

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang pendidikan menengah yang menutamakan keahlian. Sebagaimana ditegaskan dalam landasan kurikulum SMK Edisi 2004 bagian I, bahwa:

“Pendidikan menengah kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari”.

Pendidikan menengah kejuruan memiliki potensi dan peranan yang penting dalam menyiapkan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan menengah kejuruan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan berfikir logis, analitis, dan kritis. Pendidikan program keahlian teknik mesin sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan berpotensi untuk ikut berperan dalam hal tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus SMK dalam kurikulum edisi 2004, yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bambang Irawan, 2012

Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah menetapkan mengenai standar penilaian yang berlaku secara nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa: “Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan penilaian yang berlaku secara nasional”. Serta diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 78 Tahun 2008 tentang Ujian Nasional dan Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Nomor 1513/BNSP/XII/2008 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional bahwa:”Mengingat struktur kurikulum SMK mencakup aspek kognitif dan psikomotorik yang meliputi pula aspek afektif, maka Ujian Nasional Kompetensi Keahlian Kejuruan dirancang dalam bentuk ujian teori dan praktik kejuruan (*individual Task*)”.

Berdasarkan ketiga aspek yang mencakup dalam kurikulum SMK, dan berdasarkan *Individual Task* yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang

Bambang Irawan, 2012

Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mencakup ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan, maka terdapat dua bagian aspek yang menonjol yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor yang didalamnya terdapat pula aspek afektif. Dengan membagi atas ujian teori kejuruan dan ujian praktik kejuruan, maka dalam penilaian pun ada dua hasil diklat peserta didik yaitu hasil ujian teori kejuruan dan praktik kejuruan. Dalam penilaian teori kejuruan merupakan penilaian dalam aspek kognitif peserta didik dan penilaian praktik adalah psikomotor yang berarah pada *skill* peserta didik. Dalam kedua penilaian antara penilaian teori dan penilaian praktik pasti terdapat perbedaan pada sistem dan standar yang digunakan dalam penilaian, maupun kemampuan dari peserta uji kompetensi keahlian. Tujuan dari penilaian kompetensi adalah untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi dengan mengacu kepada standar kompetensi nasional.

Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan. Kompetensi menurut Hall dan Jones (Martha, 2010:1) adalah “pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”.

Setelah kurang lebih delapan tahun sistem pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum kompetensi tetapi kompetensi lulusan SMK teknik pemesinan masih sangat rendah, hal ini dijelaskan dalam penelitian Julia (Martha, 2010:3) bahwa: “Pada uji kompetensi yang diselenggarakan oleh SMKN 6 Bandung Tahun 2004, jumlah siswa yang mengikuti uji kompetensi 116 siswa,

untuk mesin bubut hanya 11 siswa atau 7,76% yang dinyatakan lulus uji kompetensi, dan enam siswa atau 4,13% yang lulus untuk mesin frais”.

Tabel 1.1 Data Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi SMKN 6 Bandung Tahun 2004

Jenis Uji Kompetensi Siswa	Jumlah Peserta	Siswa Lulus		Siswa Gagal	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Frais	116	6	4,13%	110	95,87%
Bubut	116	11	7,76%	105	92,24%

Julia (Martha, 2010: 4)

Permasalahan kompetensi diatas berujung pada tidak terserapnya lulusan SMK karena tidak memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh lapangan kerja, sehingga berujung pada naiknya angka pengangguran lulusan SMK. Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) RI menyatakan bahwa: “angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2009, mencapai angka 15,69%”.

Pada pembelajaran di sekolah, hubungan penguasaan teori terhadap keterampilan praktek menggunakan mesin bubut, telah diteliti oleh Ridwan (2006) yang menunjukkan bahwa, peserta didik yang kompeten pada aspek kognitif (teori) belum tentu kompeten pada aspek psikomotorik (praktek). Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek yaitu sekitar 32,36%. Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran di SMK bertolak belakang dengan pembelajaran berbasis kompetensi dimana pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*).

Bambang Irawan, 2012

Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada peserta didik SMK kelas XII, untuk menentukan kelulusan dilakukan evaluasi yang disebut dengan Uji Kompetensi Keahlian. Pada ujian ini peserta didik diuji mengenai kompetensi yang dimilikinya. Pada SMK teknik pemesinan ada dua ujian yang dilaksanakan secara nasional yaitu uji kompetensi teori kejuruan dan uji kompetensi praktek kejuruan. Pada ujian inilah yang menentukan apakah peserta didik itu dinyatakan kompeten atau tidak kompeten dalam bidangnya.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan diatas dan adanya kesenjangan mengenai penguasaan teori dan praktek pada siswa diatas, maka perlu dilakukannya penelitian pendidikan mengenai uji kompetensi teknik pemesinan yang dilaksanakan pada peserta didik SMK kelas XII. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan ini dengan judul : **“Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis dan paparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya siswa yang gagal pada uji kompetensi teknik pemesinan.
2. Rendahnya perolehan nilai praktek pemesinan siswa.
3. Adanya kesenjangan antara tingkat penguasaan teori dan tingkat penguasaan praktik pada siswa.
4. Ada kecenderungan siswa belum bisa menerapkan teori terhadap kerja praktik.

Bambang Irawan, 2012

Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan yang lebih mengarah kepada tujuan penelitian dan juga sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan di SMK Negeri 2 Bandung?

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat diteliti, dan untuk lebih mengarahkan penelitian terhadap masalah yang diteliti, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan dan hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan Tahun Pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011 dilihat berdasarkan nilai akhir dari hasil Uji Kompetensi siswa SMK Negeri 2 Bandung.
2. Aspek-aspek penilaian uji kompetensi kejuruan mengacu pada BNSP.
3. Siswa yang diteliti yaitu, siswa kelas XII teknik pemesinan yang mengikuti Uji Kompetensi Teori Kejuruan dan Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan Tahun Pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011 di SMK Negeri 2 Bandung.

E. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk menyamakan persepsi mengenai definisi yang digunakan penelitian ini, maka masing-masing definisi perlu dijelaskan sebagai berikut:

Bambang Irawan, 2012

Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Hubungan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, adalah keterkaitan antara dua variabel. Sehingga hubungan pada penelitian ini adalah keterkaitan hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan.
2. Hasil uji kompetensi menurut Kurikulum 2004, adalah akibat dari usaha peserta uji mengenai tingkat penguasaan program diklat yang dicapai oleh peserta diklat setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diukur dengan standar kompetensi.
3. Kompetensi menurut Kurikulum 2004, adalah kemampuan seseorang yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut”.

Hubungan hasil uji kompetensi yaitu keterkaitan penguasaan program keahlian antara penguasaan teori kejuruan dan penguasaan praktik kejuruan pada uji kompetensi kejuruan teknik pemesinan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan teknik pemesinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan-tujuan yang lebih kecil lingkupnya, yaitu:

1. Untuk mendapatkan data hasil uji kompetensi teori kejuruan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011.

Bambang Irawan, 2012

Hubungan Hasil Uji Kompetensi Teori Kejuruan Dengan Hasil Uji Kompetensi Praktik Kejuruan Teknik Pemesinan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mendapatkan data hasil uji kompetensi praktik kejuruan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasil uji kompetensi teori kejuruan dengan hasil uji kompetensi praktik kejuruan teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian uji kompetensi teknik pemesinan ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi siswa yang sedang belajar, sebagai motivasi siswa untuk terus meningkatkan kompetensi keahlian di bidang pemesinan.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan gambaran kompetensi siswa teknik pemesinan dan untuk dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa yang dididiknya.
3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna dalam rangka peningkatan kompetensi lulusan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas pendahuluan yang mengungkap tentang gambaran secara umum mengenai penelitian yang meliputi: latar belakang

masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah dalam judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Dan Hipotesis, pada bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah, internet, mengulas tentang belajar dan proses belajar, kompetensi, pembelajaran berbasis kompetensi, uji kompetensi, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas mengenai Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan Dan Saran, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran: kesimpulan penelitian dan saran-saran yang ingin penulis sampaikan dari hasil penelitian ini.